

## Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Bernuansa Etnomatematika Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Ruang

Esti Ratnawati

Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: [estiratnawati23@gmail.com](mailto:estiratnawati23@gmail.com)

### *Article history*

*Received:* July 29, 2021

*Revised:* March 10, 2022

*Accepted:* March 16, 2022

### **Keywords:**

Cooperative Learning

Ethnomathematics

Space Geometry

### **Kata Kunci:**

Pembelajaran Kooperatif

Etnomatematika

Geometri Ruang

### **Abstract**

Geometry material is one of the materials that is considered difficult in learning mathematics because it requires a deep understanding to interpret the concept of geometry. Geometry material is divided into two, namely flat geometry and spatial geometry. The difficulties experienced by students in geometry material are difficulties in visualizing geometric material and difficulties in distinguishing shapes in geometry. So the researchers developed a cooperative learning method with ethnomathematical nuances to guide students to be active in learning and obtain contextual examples of spatial geometry. This study uses a quantitative type to determine the effect of using cooperative learning methods with ethnomathematical nuances. Data collection techniques used are tests and questionnaires. Taking this test score that the researcher uses as a determinant of the success of the learning method used, namely the ethnomathematical nuanced cooperative learning method. Based on the results of trials using the Anova test, it was found that  $H_0$  was rejected because the value of  $t$ -tailed  $= 0.001$  was less than  $= 0.05$ , ( $t$ -tailed  $\leq 0.05$ ). So it can be concluded that the use of cooperative methods with ethnomathematical nuances is very influential in student learning outcomes for mathematics subjects, especially spatial geometry..

### **Abstrak**

Materi geometri menjadi salah satu materi yang dianggap sulit dalam pembelajaran matematika dikarenakan perlu pemahaman yang mendalam untuk memaknai konsep geometri. Materi geometri terbagi menjadi dua, yaitu geometri bangun datar dan geometri bangun ruang. Kesulitan yang dialami siswa dalam materi geometri ialah kesulitan dalam memvisualisasikan materi geometri dan kesulitan dalam membedakan bentuk dalam geometri. Sehingga peneliti mengembangkan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika guna menuntun siswa aktif dalam pembelajaran dan memperoleh contoh-contoh konseptual dari geometri ruang. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif guna mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu tes dan angket. Pengambilan nilai tes ini yang peneliti gunakan sebagai penentu keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu



---

*metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika. Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan uji Anova diperoleh  $H_0$  ditolak karena nilai  $t$ -tailed=0,001 kurang dari  $\alpha=0,05$ , ( $t$ -tailed  $\leq 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif bernuansa etnomatematika sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika khususnya materi geometri ruang.*

---

## PENDAHULUAN

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang erat hubungannya atau mengkaji bentuk atau struktur yang abstrak, serta keterkaitannya. Tentu saja, pemahaman konsep-konsep yang terkandung dalam matematika diperlukan untuk memahami struktur dan hubungan. Menurut R. Soedjadi ilmu matematika meliputi beberapa hal, (1) matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisir secara sistematis, (2) matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan perhitungan, (3) matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berkaitan dengan bilangan, (4) matematika adalah pengetahuan tentang fakta kuantitatif dan masalah ruang dan bentuk, (5) matematika adalah pengetahuan tentang struktur logis (Nuraini 2014)

Salah satu sub bab dalam pembelajaran matematika adalah bidang geometri. Menurut Bird, geometri adalah cabang matematika yang berhubungan dengan titik, garis, bidang, dan ruang. Geometri berkaitan dengan konsep abstrak yang diwakili oleh simbol. Beberapa dari konsep ini terdiri dari berbagai bagian yang tidak dijelaskan oleh kerangka kerja deduktif. Geometri adalah salah satu sistem matematika yang dimulai dengan konsep dasar, yaitu titik. Titik-titik tersebut kemudian digunakan untuk membuat garis, yang pada akhirnya akan membentuk bidang. Kita dapat membuat berbagai bentuk datar dan poligon dari bidang. Setelah itu, poligon dapat dimanfaatkan untuk membuat bentuk spasial (Ima 2016).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016, pembelajaran matematika sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan

matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam penyelesaian masalah.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Pemahaman tentang konsep yang sedang dipelajari oleh siswa merupakan aspek penting dari pendidikan matematika saat ini (Mwakapenda, 2004; Ghazali dan Zakaria, 2011). Siswa tidak akan dapat menerapkan matematika pada situasi kehidupan nyata jika mereka tidak memahaminya (Gordon dan Gordon, 2006). Pemahaman diperlukan bagi siswa untuk dapat menggunakan informasi mereka secara fleksibel dan memecahkan masalah baru (NCTM, 2000; Kesumawati, 2008).

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam pembelajaran matematika. Namun, pada faktanya masih banyak kesulitan pada siswa yang berhubungan dengan pemahaman konsep. Berikut ini adalah beberapa kesulitan yang dialami siswa ketika belajar matematika, khususnya materi geometri: siswa kesulitan dalam memvisualisasikan materi yang kebanyakan siswa menganggap suatu hal yang abstrak. Selain itu kesulitan siswa dalam membedakan bentuk antara bangun yang satu dengan yang lainnya. Sehingga materi geometri dianggap materi yang sulit oleh siswa karena banyak membutuhkan contoh yang kontekstual sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

Dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tersebut, pendidik harus berinovasi guna menyempurnakan pembelajaran dimana pembelajaran mengandung banyak contoh-contoh kontekstual sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi geometri. Selain itu, pembelajaran dikemas dengan menghubungkan dengan konteks sehari-hari siswa. Salah satu solusi untuk menjadikan pembelajaran matematika lebih berarti adalah dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan di sekitar siswa atau budaya yang berkembang ditengah-tengah kegiatan siswa, sehingga menjadi sesuatu yang konkrit dan bermakna dalam pemikiran siswa. Karena masalah ini sering ditemui dalam kehidupan nyata, siswa cenderung tidak melupakan materi matematika yang telah mereka pelajari. Selanjutnya siswa akan terbiasa mengasosiasikan setiap konsep matematika dengan budaya yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang bernuansa kebudayaan disebut dengan Etnomatematika.

Etnomatematika, menurut D'Ambrosio (Adnyana, 2020), digambarkan sebagai matematika yang dipraktikkan oleh kelompok budaya yang diakui seperti komunitas etnis nasional, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, dan kelas profesional. Dalam contoh ini, etnomatematika tumbuh dan berkembang di Indonesia sebagai alternatif untuk menciptakan metode pembelajaran matematika yang standar dan kurang kontekstual. Akibatnya, upaya yang berbeda harus dilakukan untuk menetapkan pendekatan pembelajaran. Metode pembelajaran harus mampu memunculkan partisipasi aktif dari siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menciptakan sendiri pengetahuan dan pemahaman tentang ide-ide matematika yang dipelajari. Pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat menuntun keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kehadiran materi yang kontekstual.

Salah satu kebudayaan di Ambarawa adalah tradisi Kenduri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kenduri sebagai makan malam yang diadakan untuk menandai acara, berdoa memohon berkah, dan sebagainya. Kenduri, juga dikenal sebagai selamatan atau kenduren (sebutan orang Jawa), mendahului kedatangan agama di Nusantara. Dalam prakteknya, kenduri adalah perkumpulan khusus laki-laki dengan tujuan meminta kelancaran semua yang dimaksudkan dari pihak penyelenggara, yang mengundang individu dari seluruh penjuru untuk hadir, dipimpin oleh sesepuh atau seseorang yang berpengalaman di bidangnya. Pada umumnya kenduri dilakukan setelah ba'da isya, dan tamu undangan disuguhkan nasi tumpeng dan besek (wadah anyaman bambu dengan tutup berbentuk persegi panjang yang dibawa pulang seseorang dari hajatan atau acara kenduri).

Kenduri menjadi salah satu kebudayaan yang dapat digunakan guna untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep geometri pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti berharap penerapan pendekatan matematika kooperatif bernuansa etnomatematika dengan kebudayaan kenduri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan pemahaman konsep bangun ruang tabung.

Hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh (Mardiah, 2018) menghasilkan skor rata-rata respon guru terhadap modul yang telah dikembangkan adalah 86,15 dengan kriteria sangat menarik. Skor rata-rata respon siswa terhadap modul adalah 86,04 persen, dengan kriteria sangat menarik. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis matematika dengan metode inkuiri siap digunakan sebagai bahan ajar.

Penjelasan mengenai modul dengan metode pembelajaran inkuiri bernuansa etnomatematika telah dikaji oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian ini melakukan pembaharuan dimana metode pembelajaran yang digunakan adalah metode kooperatif yang memicu siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok.

## METODE

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika dalam keberhasilan pengetahuan siswa sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah salah satu metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme* yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian yang telah dibuat serta analisis data yang diperoleh bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Lestari, 2015).

Dalam penelitian ini terdapat 2 teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan teknik tes dan angket. Dengan sibeak penelitiannya adalah kelas eksperimen di kelas IX B dan kelas control di kelas IX E. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre test dan post test, yaitu tes awal pertemuan dan diakhir pertemuan pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang sebelumnya telah dipelajari oleh siswa. Sedangkan angket digunakan untuk menganalisis afektif siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Uji T-Test dan tabel ANOVA. T-Test adalah metode statistik untuk menentukan signifikansi perbedaan antara dua rata-rata dari dua distribusi yang berbeda. Tahap analisis data pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan hipotesis penelitian ini adalah

$H_0$  : Tidak ada perbedaan tingkat pemahaman materi yang signifikan antara kelas yang tidak menggunakan metode kooperatif bernuansa etnomatematika dengan kelas yang menggunakan metode kooperatif bernuansa etnomatematika pada pembelajaran matematika khususnya dalam materi geometri ruang.

$H_a$  : Ada perbedaan tingkat pemahaman materi yang signifikan antara kelas yang tidak menggunakan metode kooperatif bernuansa etnomatematika dengan kelas yang menggunakan

metode kooperatif bernuansa etnomatematika pada pembelajaran matematika khususnya dalam materi geometri ruang.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Uji Liliefors, uji chi square, dan uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji normalitas data yang dapat digunakan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Ketentuan penggunaan Kolmogorov Smirnov jika  $Asymp. Sig > 0,05$ , data terdistribusi normal. Untuk membantu dalam uji statistik, penulis menggunakan IBM SPSS Statistics 21 for windows.

Untuk mengetahui varians antara kedua sampel penelitian ini homogeny, maka harus dilakukan uji homogenitas. Pendekatan untuk menentukan apakah variasi dalam kelompok itu homogen adalah dengan memutuskan apakah harga varian di setiap kategori adalah homogen. Rumus tersebut digunakan dalam uji homogenitas varians:

$$F_{max} = \frac{\text{variens tertinggi}}{\text{variens terendah}} \text{ dengan } Varians = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

Data dikatakan homogen adalah dengan taraf nyata  $\alpha=5\%$  dan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Untuk memudahkan peneliti dan sebagai pembandingan, peneliti selain menggunakan rumus tersebut peneliti juga menggunakan bantuan computer IBM SPSS Statistics 21 for windows dengan ketentuan data dikatakan homogeny jika  $Sig > 0,05$  maka data tersebut homogen. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam perhitungan dan analisis.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji statistika t-test. Kesamaan varian mempengaruhi pada uji-t. Jika kedua kelompok memiliki varians yang sama, rumus berikut digunakan:

$$T_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right\} + \left\{ \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right\}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk mengetahui dua kelompok data berdistribusi homogen atau tidak maka dilakukan uji homogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Levene sebagai uji homogenitas. Data dikatakan homogen atau  $H_0$  diterima jika ketentuan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 terpenuhi. Berikut ini adalah hipotesis yang ditetapkan:

$H_0$ : kedua varians populasi identik (homogen), sedangkan

$H_a$ : kedua varians populasi tidak identik (heterogen)

Nilai signifikansi berdasarkan hasil SPSS diperoleh 0,666. Karena  $0,666 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Karena  $H_0$  diterima maka pada Pretest ini bersifat homogen. Nilai signifikansi dari uji homogenitas dari SPSS memiliki nilai sebesar 0,121. Nilai 0,121 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Karena  $H_0$  diterima maka pada Posttest ini bersifat homogen.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan bantuan SPSS, pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan bahwa berdistribusi normal jika taraf signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dari siswa diuji normalitas ini dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari perhitungan SPSS nilai signifikansi *Asymp.Sig(2-tailed)* adalah 0,115. Karena  $0,115 > 0,05$  dapat diasumsikan data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji beda merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidak perbedaan kemampuan siswa dalam mempelajari materi geometri dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan menggunakan pembelajaran matematika metode kooperatif berbuansa etnomatematika. Penelitian ini menggunakan uji-T pada data *post-test* dan *pre-test* untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa ketika digunakan metode pembelajaran kooperatif berbuansa etnomatematika.

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

$H_0$  = tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif berbuansa etnomatematika kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan

$H_a$  = terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif berbuansa etnomatematika kelas eksperimen dan kelas control

Ekspirimen menggunakan T-test pada dua kelompok independen, dengan 31 siswa di kelas eksperimen dan 31 siswa di kelas kontrol, dengan rata-rata kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan ini dibantu oleh SPSS, dan hasil pengujiannya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

#### ♦ T-Test

[DataSet2]

Group Statistics									
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error				
					Mean				
pre_test	Kelas Eksperimen	31	72.2581	13.66801	2.45485				
	Kelas Kontrol	31	68.3065	15.08845	2.70997				
post_test	Kelas Eksperimen	31	84.3548	7.87844	1.41501				
	Kelas Kontrol	31	75.5645	11.59579	2.08267				

  

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pre_test	Equal variances assumed	.189	.666	1.081	60	.284	3.95161	3.65653	-3.36253	11.26576
	Equal variances not assumed			1.081	59.423	.284	3.95161	3.65653	-3.36399	11.26722
post_test	Equal variances assumed	2.479	.121	3.491	60	.001	8.79032	2.51789	3.75380	13.82684
	Equal variances not assumed			3.491	52.832	.001	8.79032	2.51789	3.73971	13.84094

Gambar 1 Uji Beda T

Pada tabel grup statistic di atas menunjukkan kedua kelompok mempunyai masing-masing 31 sampel. Post test kelas eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dapat dilihat dari rata-ratanya 84,35 dengan 75,56. Pada table independent sample test ini adalah hasil dari uji beda T dimana dapat kita simpulkan bahwa nilai signifikansi 2 arah (*t-tailed*) pada post test  $0,001 < 0,05$ .

#### Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua kali tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika dengan nuansa etnomatematika. Hasil tes berupa hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui tes evaluasi setelah pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Ethnomathematical. Kedua tes ini dirancang untuk melihat apakah pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini data yang diperoleh meunjukkan bahwa uji-T  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji hipotesis maka terdapat terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas control dan eksperimen. Dengan membandingkan skor pada nilai deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen mendapatkan skor lebih tinggi, dimana dalam kelas eksperimen tersebut pembelajaran menggunakan metode

pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika. Sehingga dari pengujian beda-T diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajmain,dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika bernuansa etnomatematika peningkatan hasil belajar siswa memiliki tingkat presentase tinggi. Masalah dan kejadian etnomatematika yang muncul dan berkembang di tengah-tengah kehidupan siswa seperti makanan khas, mata pencaharian, seni dan permainan dapat menjadi motivasi siswa, menjadi sarana dalam belajar dan memiliki kemungkinan siswa untuk berpikir lebih kreatif

Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang dapat membuat siswa mendapatkan pengalaman serta mengambil ulang pengalaman yang telah mereka peroleh. Dengan demikian siswa mendapatkan pembelajaran yang berarti dalam kelas. Guru juga mewadahi siswa untuk berdiskusi dengan teman sebaya sehingga menimbulkan interaksi yang baik dalam pembelajaran, menghargai pendapat orang lain dan melatih kerja sama tim. Maka peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus dapat terlaksana. Pembelajaran yang menarik dengan melakukan aktivitas sehingga siswa menemukan sendiri konsep matematika dengan menggunakan pendekatan etnomatematika akan memicu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap siklus pembelajaran (Sitti, 2020).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif bernuansa etnomatematika dalam mata pelajaran matematika khususnya materi tabung menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penelitian ini hasil *post test* dari kelas eksperimen dengan menggunakan uji beda T diperoleh nilai signifikansi 2 arah (t-tailed) sebesar 0,001. Menurut pengujian hipotesis bahwa 0,001 kurang dari 0,005 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah penggunaan metode kooperatif bernuansa etnomatematika memiliki dampak yang signifikan dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika yang terfokus pada materi geometru ruang.

## Saran

Penulis menyarankan kepada guru agar dapat berinovasi menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika. Dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu bahwa pembelajaran etnomatematika dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya serta dari penelitian ini menghasilkan bahwa pembelajaran dengan etnomatematika lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P. G. W. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan RME Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dan Motivasi Siswa* [Universitas Pendidikan Ganesha]. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/1216>
- Ghazali, N.H.C dan Zakaria, E.. 2011. Students' Procedural and Conceptual Understanding of Mathematics. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(7): 684-691, 2011. Universiti Kebangsaan Malaysia
- Gordon, F dan Gordon, S. 2006. *What Does Conceptual Understanding Mean?*. New York Institute of Technologi.
- Ima, W. (2016). Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bentuk-bentuk Geometri Melalui Media Kotak Pintar Pada Peserta Didik Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Mutiara Kelurahan Lamangga Kecamatan Murhum Kota Baubau. [IAIN Kediri]. <http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/240>
- Lestari, T. P. (UIN M. (2015). *Persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah: Studi empiris mahasiswa akuntansi angkatan 2011 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* [Universitas Islam Negeri Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1560>
- Mardiah, S. (2018). *Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menggunakan metode inkuiri pada kelas vii*. Universitas islam negeri raden intanlampung.
- Sitti, A. H. (2020). Implementasi Pendekatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika. *SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 12(April), 45-54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/3910/2663>